

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) untuk menemukan data dan berbagai informasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.¹

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan datanya dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk memberikan berbagai informasi, deskripsi, kondisi dan fenomena yang sebenarnya mengenai tentang pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan.

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (n.p. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h.7.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Cemara Ujung Rt. 15 No. 37 Kelurahan Sei Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dikenai tindakan atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Pembina Asrama, Kepala Asrama, Pengelola Asrama, Musyrif dan Musyrifah serta Santri dan Santriwati.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.² Objek dari penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala pondok pesantren, pengelola asrama, musyrifah dan santriwati. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini didasari oleh dua sumber yaitu:

² Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (n.p. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h.151.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang didapatkan secara langsung dalam penulisan yaitu Pembina Asrama Pondok, Kepala/ Ketua Asrama Pondok, Pengelola Asrama, Musyrifah serta Santri dan Santriwati.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap data yang didapatkan secara tidak langsung, dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku yang digunakan sebagai referensi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan berbagai macam cara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan tentang objek penelitian secara langsung. Menurut Darlington observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Metode pengumpulan data dengan observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.³

³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 110

Dalam menggunakan metode observasi salah satu yang perlu digunakan untuk melengkapinya adalah dengan pedoman observasi sebagai instrumen. Sudaryono, dkk menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.⁴

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dngan tujuan tertentu. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menemukan data teknik yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara. Menurut Creswell, pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden mengenai fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian.⁵ Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi, pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan pokok yang disusun secara rinci.

Secara garis besar, terdapat beberapa jenis pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang

⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method)* (Hidayatul Qur'an, 2019), h. 75.

⁵ *Ibid.*, h.76.

hanya mencantumkan pertanyaan secara garis besar. Dalam hal ini tentunya diperlukan kreativitas pewawancara sehingga hasil dan jenis pedoman tergantung dari pewawancara karena pewawancara sebagai penuntun jawaban responden. Jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*check*) pada nomor yang sesuai. Jenis ketiga adalah pedoman wawancara *semi structured*, merupakan jenis yang paling sering digunakan. Diawali dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang didapatkan bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶

Aspek wawancara pada penelitian kualitatif menurut Blaike, Gillham, Kahn & Cannell antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada hal yang diungkapkan oleh narasumber/ partisipan wawancara.
- b. Wawancara bersifat lebih personel sehingga diperlukan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipan.
- c. Peneliti bekerja langsung dan berhadapan dengan partisipan.
- d. Peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai suatu pembahasan dengan mengajukan pertanyaan tambahan diluar perkiraan awal.

⁶ Salim dkk., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Kencana, 2019), 99-100

- e. Wawancara dilakukan lebih mudah bagi partisipan dibandingkan mengisi kuesioner karena sifatnya opini dan persepsi pribadi.
- f. Wawancara cukup memakan banyak waktu dan sumber daya lainnya sehingga keterbatasan waktu harus diperhitungkan dengan baik dalam perencanaan.
- g. Peneliti merupakan instrumen penelitian sehingga harus bisa menyesuaikan diri dengan segala kemungkinan jika terjadi kondisi yang berbeda dengan rencana awal.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, terdapat berbagai macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali data seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sartono Kartodirjo menyebutkan berbagai bahan seperti otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, foto, tape, data di *server flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lainnya.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (PT Kanisius), h. 20-21.

⁸ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.153.

menjelaskan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain.

Untuk menjabarkan, menjelaskan dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik data lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisis data model ini dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Adapun beberapa tahapam dalam analisis data model ini yaitu:

1. Reduksi Data

Melalui pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan teknik yang bermacam-macam dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan data yang kompleks. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian maka perlu dilakukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data yaitu bentuk analisis guna mempertajam, memilah, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang dan menyusun data untuk menghasilkan sebuah rangkuman atau pengambilan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencari data tambahan apabila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai , adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebuah temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau

belum dikenal, maka yang harus menjadi perhatian adalah ketika melakukan reduksi data.⁹

2. *Display Data*

Setelah melalui proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data *atau Display data*. *Display data* merupakan proses menyajikan data penelitian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, pola dan sejenisnya sehingga dapat dipahami pembaca dengan mudah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif.

Melalui penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan melakukan perencanaan kerja lanjutan sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan *display data*, selain teks naratif juga berupa grafik, matriks, network, dan chart.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dimulai pada tahap awal dengan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁹ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88-90

kesimpulan pada tahap awal terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung, valid dan konsisten maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap fokus masalah, menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang belum ada sebelumnya.¹⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, akan tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

¹⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (n.p. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h.123-124.